

Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penggunaan Media Peta Cerdas pada Peserta Didik Kelas V SDN 01 Sidomukti

Lestari

SDN 01 Sidomukti
lestarinarso22@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to improve social studies learning outcomes by using smart map media for class V students at SDN 01 Sidomukti. This research uses classroom action research methods. This research design uses a modification of the Kemmis & McTaggart model in 2 cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class V students at SD N 01 Sidomukti, totaling 35 students. The object of the research is to improve social studies learning outcomes through smart map media. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The data analysis technique was carried out descriptively quantitative and descriptive qualitative. The research results obtained before and after showed an increase in student learning outcomes as indicated by the test results obtained. Before the implementation of smart map media, 6 students (17.1%) had completed it and 29 students (82.9%) had not completed it with an average score of 64.80. The test results after applying smart map media in cycle I showed that 13 students (37.1%) had completed it and 22 students (62.9%) had not completed it, with an average score of 67.77. Then the results of the second cycle test showed that 31 students (88.5%) had completed it and 4 students (11.5%) had not yet completed it with an average score for cycle II of 72.57.

Keywords: *learning outcomes, social studies, smart map media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penggunaan media peta cerdas pada peserta didik kelas V SDN 01 Sidomukti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan modifikasi model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD N 01 Sidomukti yang berjumlah 35 peserta didik. Objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui media peta cerdas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh sebelum dan setelah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya media peta cerdas sebanyak 6 peserta didik (17,1%) tuntas dan 29 peserta didik (82,9%) belum tuntas dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 64,80. Hasil tes setelah diterapkan media peta cerdas pada siklus I diperoleh sebanyak 13 peserta didik (37,1%) tuntas dan 22 peserta didik (62,9%) belum tuntas nilai rata-rata 67,77. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 31 peserta didik (88,5%) tuntas dan 4 peserta didik (11,5%) belum tuntas dengan nilai rata-rata siklus II yaitu 72,57.

Kata kunci: *hasil belajar, IPS, media peta cerdas*



PENDAHULUAN

Upaya pembaharuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara inovatif. Hal tersebut lebih ditekankan lagi setelah diamanatkan oleh pemerintah bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang ditawarkan diharapkan akan memberikan kompetensi sesuai dengan tingkat pendidikan yang akan dicapai. Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, prinsip pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menegakkan lima pilar belajar, yaitu: (1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Belajar untuk memahami dan menghayati; (3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

IPS merupakan salah satu muatan pelajaran pada sekolah dasar yang merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan sebagai tujuan pendidikan (Khoir: dalam Syamsul, 2019). Muatan pelajaran IPS berperan untuk mengfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat, dengan kata lain bahwa IPS secara general, mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap peserta didik secara utuh. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya.

Lebih lanjut, Maryani (2007:6) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah : 1) mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial; 2) mengembangkan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan ketrampilan sosial; 3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; dan 4) meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Model pembelajaran kontekstual tersebut dianggap sebagai upaya pembaharuan dalam pembelajaran pendidikan IPS. Pembaharuan pembelajaran IPS ditandai oleh beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Soemantri (Vanda dan Rifki, 2020), yaitu : 1) bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan masalah-masalah sosial; 3) bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan ketrampilan, khususnya *inquiry* atau menyelidiki; 4) bahan pelajaran lebih memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 01 Sidomukti Jenawi Karanganyar pada proses belajar mengajar dalam pelajaran IPS terdapat kendala yang harus dihadapi oleh guru, diantaranya kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS yang terlalu banyak teori dan hafalan, serta metode dan media pembelajaran yang monoton yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik yang merangkap sebagai fasilitator, mediator, motivator dan pembimbing harus mampu meningkatkan pembelajaran yang akan menimbulkan kecenderungan peserta didik menjadi lebih senang dan berminat. Oleh karena itu, diperlukan metode sekaligus media pembelajaran yang menyenangkan yang mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terutama dalam muatan pelajaran IPS. Media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru akan menentukan keberhasilan pencapaian pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Dalam pemilihan jenis media yang akan digunakan dalam pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas 6 sekolah dasar berada pada bentang usia 12 tahun atau dalam kategori anak usia dasar. Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentang usia 7-12 tahun

keatas dan dalam sistem pendidikan disebut sebagai anak yang berada pada usia sekolah dasar (Bujuri, 2018). Salah satu aspek penting dalam memahami perkembangan anak usia dasar adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang bersifat komprehensif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah nyata, beride, dan kreativitas (Bujuri, 2018). Upaya peningkatan perkembangan kognitif anak usia dasar dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dasar tersebut adalah penggunaan media pembelajaran (Azmi, Hajidin, & Safiah, 2017).

Peta menjadi media penting untuk pembelajaran di sekolah dasar. Peta adalah contoh media informasi geospasial yang berkembang saat ini, baik manual pada media kertas dan dalam format digital yang dapat diolah dan disajikan melalui personal komputer dan laptop. Peta merupakan penyajian grafis sebagian maupun keseluruhan obyek di permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar, diproyeksikan dan dalam skala tertentu untuk menggambarkan keadaan permukaan bumi yang sesungguhnya. Peta berfungsi sebagai alat komunikasi antara pembuat peta dengan pengguna peta sehingga dibuat sedemikian rupa sehingga pengguna peta mudah untuk mengerti makna dan informasi yang disampaikan pada peta tersebut (Wibawa, 2011). Media pembelajaran peta cerdas dapat menjadi media pembelajaran interaktif karena memiliki fasilitas untuk mendukung terciptanya interaksi antara siswa dengan media pembelajaran (Dewi & Manuaba, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran IPS. Salah satunya dengan cara penggunaan media pembelajaran yang menarik, media yang dipilih adalah media yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak SD. Media tersebut adalah "Peta Cerdas" yaitu sebuah media yang menarik sekaligus menantang didalamnya syarat dengan pengetahuan dimana anak di tuntut untuk aktif dan kreatif dalam mengenal wilayah Indonesia beserta keberagaman kebudayaannya. Media "Peta Cerdas" memungkinkan peserta didik bereksplorasi dengan inderanya karena metode yang digunakan adalah *Learning by doing* (belajar dengan berbuat) atau *active learning* peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diambil oleh penulis adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 01 Sidomukti Jenawi Karanganyar dengan menggunakan media Peta Cerdas. Maka, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 01 Sidomukti Jenawi Karanganyar dengan menggunakan media Peta Cerdas.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kunandar (Fahmi, dkk, 2021) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Sidomukti Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Sidomukti Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 35 peserta didik. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Sidomukti Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar.

Sumber data primer diperoleh dari berbagai subjek penelitian, hasil nilai pra siklus peserta didik, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan kegiatan belajar mengajar. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari guru yang berperan sebagai kolaborator, seperti silabus, data peserta didik, absensi peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Nontes dilakukan dengan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yakni data kuantitatif menggunakan persentase, sedangkan data kualitatif untuk memperjelas data kuantitatif. Teknik kualitatif dipakai menganalisis hasil tes subjektif peserta didik yang dilakukan pada setiap siklus. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data-data non tes, yaitu data observasi, dan sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Data yang terkumpul untuk menguji adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rumus mean (rata-rata) dan persentase. Indikator pencapaian dari penelitian ini adalah peningkatannya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS materi keberagaman kebudayaan. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar 01 Sidomukti Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 35 peserta didik, pada muatan pelajaran IPS sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Jadi sekurang-kurangnya 75% peserta didik kelas V mendapat nilai pelajaran IPS > 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus adalah ceramah atau metode konvensional. Kendala ketika proses pembelajaran yaitu peserta didik pasif saat mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak adanya alat peraga atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Masih banyaknya peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk muatan pelajaran IPS kelas V yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari 35 peserta didik kelas V SD Negeri 01 Sidomukti Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar hanya 6 yang mencapai KKM dan 29 peserta didik yang belum mencapai KKM.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik kelas V pra siklus

Nilai Interval	Frekuensi	Persentase (%)
50 – 59	4	11,5
60 – 69	25	71,4
70 – 79	6	17,1
Total	35	100

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan peserta didik yang belum tuntas. Dari 35 peserta didik, hanya 6 yang berhasil mencapai KKM 70 dan 29 belum mencapai KKM sehingga presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 17,10% dan persentase yang belum tuntas sebesar 82,90%, dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 64,80. Melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran dengan penggunaan media peta cerdas sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

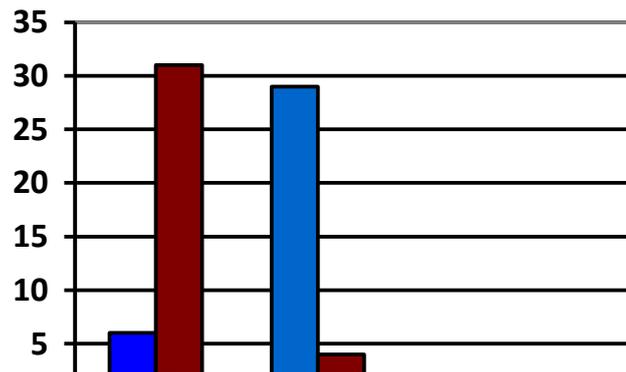
Pada proses tindakan siklus I dan II dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menekankan pada penggunaan media peta cerdas. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik kelas V siklus I dan II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase

		(%)		(%)
Tuntas	13	37,1	31	88,5
Belum Tuntas	22	62,9	4	11,5

Hasil tes setelah diterapkan media peta cerdas pada siklus I diperoleh sebanyak 13 peserta didik (37,1%) tuntas dan 22 peserta didik (62,9%) belum tuntas nilai rata-rata 67,77. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 31 peserta didik (88,5%) tuntas dan 4 peserta didik (11,5%) belum tuntas dengan nilai rata-rata siklus II yaitu 72,57. Hasil tersebut dapat dituangkan dalam grafik diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Observasi Keterampilan Proses Sains

Setelah dilakukan analisis data hasil les siklus I dengan materi mengidentifikasi letak geografis Indonesia diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 67,77. Peserta didik yang tuntas 22 peserta didik dengan presentase ketuntasan 62,9% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan presentase 37,1%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta cerdas dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Sidomukti Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Perolehan nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 64,80 menjadi 72,57 juga sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam indikator keberhasilan yaitu 80%. Dan capaian persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 11,5% menjadi 91,5%.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Sundari (2008) dalam penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran dengan menggunakan media peta, guru telah menciptakan lingkungan belajar dan strategi yang membangkitkan keterlibatan siswa secara fisik, mental dan emosional, 2) pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan media peta, peran serta siswa menjadi lebih meningkat, 3) penggunaan media peta secara efektif dapat meningkatkan kebermaknaan dalam proses pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasa.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa menurut Heinich dalam arsyad (2009:4), dijelaskan bahwa media adalah sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Sanjaya, A medium conceived, is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude, media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menci memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Sanjaya, 2006:163).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar muatan pelajaran IPS melalui penggunaan media peta cerdas pada peserta didik Kelas V SD N 01 Sidomukti mengalami peningkatan, yaitu sebelum diterapkannya media peta cerdas pada muatan pelajaran IPS, diperoleh sebanyak 6 peserta didik atau 17,1% tuntas dan 29 atau 82,9% belum tuntas. Namun setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan media peta cerdas dalam muatan pelajaran IPS yang efektif dapat memperbaiki pola pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar disetiap siklusnya. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan media peta cerdas dengan menanamkan konsep-konsep pokok sehingga aktivitas peserta didik menjadi aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 22 peserta didik atau 62,9% tuntas dan 13 atau 37,1% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 31 peserta didik atau 88,6% tuntas dan 4 atau 11,4% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada peserta didik yang telah mencapai 91,4% telah tuntas dan melebihi 80% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad azhar. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Azmi, S. N., Hajidin, & Safiah, I. (2017). Penggunaan Media IT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Barang dan Jasa di Kelas IV pada SD Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 133-142.
- Bahar, Syamsul. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Metode Peta Konsep di Kelas V SD Negeri 028 Kubang Jaya. *Jurnal Pendidik dan Pengajar*. 3 (5) 1144-1152.
- BSNP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, IX(1), 37-50.
- Dewi, N. L., & Manuaba, I. B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Siwa Kelas VI SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 76-83.
- Fahmi, dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*. CV. Adanu Abimata: Indramayu.
- Maryani, E., (2006). *Geografi dalam Perspektif Keilmuan dan Pendidikan di Persekolahan*. IKIP : Bandung
- Nina Sundari. (2008). Pemanfaatan Media Peta dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 23-29.
- Rezania, Vanda, Rifki Afandi. (2020). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Press.
- Sanjaya Wina. (2006). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibawa, T. A. (2011). Prediksi sebaran daerah potensial penangkapan tuna mata besar dengan data satelit oseanografi, argo float, model statistika dan gis. In Makalah disajikan dalam Seminar kelautan internasional, Universitas Udayana (Vol. 9).